

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Komunikasi Budaya pada Tradisi *Kayah Baarak* di Desa Tunggang Mukomuko Bengkulu. Tradisi ini bukan sekadar ritual adat dalam pernikahan, melainkan sarana komunikasi budaya yang menyampaikan pesan moral, spiritual, serta nilai sosial. Melalui simbol-simbol adat, bahasa lisan, doa, pantun, nyanyian, hingga gerak tubuh, masyarakat Desa Tunggang membangun sistem komunikasi yang merefleksikan identitas kolektif mereka. Analisis dengan model SPEAKING Dell Hymes menunjukkan bahwa setiap unsur komunikasi mulai dari setting, partisipan, tujuan, rangkaian tindakan, nada, sarana, norma, hingga genre terintegrasi dalam prosesi, sehingga membentuk sistem komunikasi budaya yang unik dan bermakna. Maka dapat dirumuskan ke dalam tiga premis utama:

Situasi Komunikatif

Tradisi *Kayah Baarak* berlangsung dalam konteks adat pernikahan dengan latar tempat, waktu, dan suasana sakral yang khas. Situasi ini menjadi ruang simbolis yang menghubungkan manusia dengan leluhur, alam, dan Tuhan, sekaligus memperlihatkan identitas budaya masyarakat Desa Tunggang.

Peristiwa Komunikatif

Prosesi *Kayah Baarak* mencakup rangkaian arak-arakan, doa, nyanyian, hingga pemandian pengantin yang dipandu oleh tokoh adat. Peristiwa ini melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, sehingga menjadi ajang interaksi

sosial yang menegaskan solidaritas, penghormatan terhadap adat, dan penyampaian nilai moral.

Tindakan Komunikatif

Komunikasi dalam tradisi ini diwujudkan melalui tindakan verbal dan nonverbal, seperti doa, pantun, nyanyian, simbol sesaji, pakaian adat, serta gerak tubuh. Setiap tindakan memiliki makna kolektif yang dipahami masyarakat sebagai pesan spiritual dan moral, sehingga membentuk kesinambungan nilai budaya antar generasi.

Dengan demikian, komunikasi budaya dalam tradisi *Kayah Baarak* tidak sekadar menjadi bagian dari ritual pernikahan, melainkan sebagai sistem komunikasi adat yang mencerminkan kearifan lokal, solidaritas sosial, dan integrasi nilai-nilai keagamaan serta kebudayaan yang menyatu dalam kehidupan masyarakat Desa Tunggang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat Desa Tunggang, disarankan agar terus melestarikan tradisi *Kayah Baarak* dengan tetap menjaga keaslian bentuk dan maknanya.
- b. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat, perlu dilakukan pendokumentasian tradisi ini dalam bentuk tulisan, foto, dan video sebagai arsip budaya
- c. Bagi Generasi Muda, penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai bagian dari identitas diri dan kebanggaan kolektif.